

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Begitu juga sebaliknya, SDM merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan mampu mewujudkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia demi mendukung kelangsungan pembangunan nasional, khususnya dalam menghadapi era persaingan global.

Keberhasilan pendidikan tercermin dalam proses belajar dan hasil belajar. Dengan demikian untuk meraih hasil belajar yang optimal, dibutuhkan relasi dari seluruh komponen pendidikan meliputi peserta didik, guru, kurikulum dan sarana penunjang pendidikan. Peserta didik merupakan komponen utama dibanding yang lain, sebab peserta didik merupakan sasaran utama yang akan dibimbing untuk menjadi manusia berkualitas, tangguh dalam menghadapi era globalisasi. Selain itu peserta didik merupakan tolok ukur keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Guru menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan peserta didik membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses pembelajaran dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Seorang guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa salah satunya dengan menggunakan bahan ajar yang menarik dan kreatif.

Berdasarkan hasil pra survey dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Punggur kelas VII, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS terpadu masih ada beberapa kelas yang tingkat ketuntasannya kurang yaitu pada kelas VII A dan kelas VII C . Hal ini disebabkan karena kurangnya bahan ajar yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran. Data tersebut terlihat pada table berikut:

Table 1. Data Hasil Belajar Ulangan Harian Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Punggur

No	Kelas	Ketuntasan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Jumlah Keseluruhan	
						Peserta Didik	Persentase (%)
1	VII A	≥ 6,66	Tuntas	10	31.25	32	100
		< 6,66	Belum Tuntas	22	68.75		
2	VII B	≥ 6,66	Tuntas	19	59.38	32	100
		< 6,66	Belum Tuntas	13	40.62		
3	VII C	≥ 6,66	Tuntas	8	25.80	31	100
		< 6,66	Belum tuntas	23	74.20		
4	VII D	≥ 6,66	Tuntas	18	64.29	28	100
		< 6,66	Belum tuntas	10	35.71		
<b>Jumlah peserta didik</b>				123	100%	123	100%

*Sumber: Hasil Pra Survey Nilai Ulangan Harian Semester Genap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Punggur Tahun Pelajaran 2019/2020*

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan, diperoleh informasi berupa hasil ulangan harian semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Pada hasil tersebut masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM sebesar 6,66. Pada kelas VIIA dengan jumlah peserta didik 32, peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 10 peserta didik atau dengan persentase 31,25% sedangkan yang tidak mengalami ketuntasan sebanyak 22 peserta didik dengan persentase 68,75%. Pada kelas VIIB dengan jumlah peserta didik 32, peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 19 peserta didik atau dengan persentase 59,38% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 13 peserta didik atau dengan persentase 40,68%. Pada kelas VIIC jumlah peserta didik 31, peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 8 peserta didik atau dengan persentase 25,80% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 23 peserta didik atau dengan persentase 74,30%. Pada kelas VIID dengan jumlah peserta didik 28, peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 18 peserta didik atau dengan persentase 64,29% sedangkan

yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 10 peserta didik atau dengan persentase 35,71%. Maka berdasarkan hasil pra survey tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIC sebagai kelas kontrol karena pada kelas tersebut masih banyak peserta didik yang belum mengalami ketuntasan pada hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan alternatif model kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) berbantu peta konsep untuk mengatasinya, karena model ini menekankan kerjasama tim dengan cara yang tuntas akan dipilih sebagai ketua kelompok untung mengajari teman-temannya. Langkah pertama tes penempatan, peserta didik diberi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian guru membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok berdasarkan hasil tes awal yang telah ditentukan setelah itu guru memberikan lembar kerja atau modul kepada setiap kelompok kemudian peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi diharapkan dapat membantu peserta didik yang kurang paham. Kemudian guru memberikan pelajaran secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan, selanjutnya tahap akhir guru memberikan penilaian dan penghargaan kelompok kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi berdasarkan lembar kerja yang telah dilakukan. Model pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik khususnya mata pelajaran IPS Terpadu.

Model kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) berbantu peta konsep merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif. Penggunaan model kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) berbantu peta konsep dipilih karena tepat untuk kegiatan pembelajaran dikelas untuk mendapatkan partisipasi peserta didik secara keseluruhan, menuntut peserta didik untuk lebih aktif, berfikir kritis dan bertanggung jawab. Diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat atau mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) berbantu peta konsep.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka penulis mengangkat judul sebagai berikut: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) BERBANTU PETA KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU PESERTA**

## **DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dilihat bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Masih banyak peserta didik yang belum tuntas hasil belajar IPS terpadu kelas VII semester genap SMP Negeri 2 Punggur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantu Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Punggur Tahun Pelajaran 2019/2020?”

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantu Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Punggur Tahun Pelajaran 2019/2020”

### **D. Kegunaan penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Peserta didik

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) berbantu peta konsep pada pembelajaran IPS terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Punggur.

#### 2. Guru

Sebagai alternatif model yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### 3. Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan- perbaikan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

#### 4. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) berbantu peta konsep terhadap hasil belajar peserta didik.

### E. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini hanya membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) berbantu peta konsep sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPS Terpadu sebagai variabel terikat (Y). Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) berbantu peta konsep merupakan salah satu langkah yang harus disiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas. Materi pembelajaran yang akan disampaikan menggunakan buku pegangan peserta didik atau menggunakan modul yang berisikan peta konsep yang telah disiapkan oleh guru dengan menerapkan tiga unsur penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) berbantu peta konsep yaitu aktif, berfikir kritis dan bertanggung jawab.

### F. Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian adalah:
  - a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantu peta konsep (X)
  - b. Hasil belajar IPS terpadu (Y)
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII semester genap SMP Negeri 2 Punggur
3. Sifat penelitian adalah pengaruh
4. Tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Punggur Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
5. Waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2019/2020
6. Materi pembelajaran : Permintaan, Penawaran, Harga Dan Pasar